

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pada Objek Penelitian

1. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten

Nama : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten
Alamat : Jl. Syech Nawawi, Palima – Serang Banten
No Telp : 0254 267060
Fax : 0254 267070
E_Mail : disbudparprovinsibanten@yahoo.co.id
Website : www.disbudpar.bantenprov.go.id
Tanggal Berdiri : No 3 Tahun 2012

2. Sejarah

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten secara resmi dibentuk berdasarkan Perda No 3 Tahun 2012 yang sebelumnya dari tahun 2007-2012 bernama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten. Tugas yang harus dilaksanakan adalah menyusun rencana strategis pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata periode 2012 – 2017 yang merupakan referensi utama bagi seluruh unit kerja di dalam Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam melaksanakan program dan kegiatan tahun 2012 sampai dengan 2017. Dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan berbagai arah kebijakan pembangunan Nasional Dan Daerah Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki visi untuk mewujudkan Kebudayaan dan

Pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan serta diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam persaingan pertumbuhan Kepariwisata Nasional dan Internasional, meningkatkan standar hidup masyarakat dan menjamin keberlangsungan keberadaan sumberdaya alam, kehidupan sosial budaya dan ekonommi melalui proses dan sistem pengembangan terpadu.

Seiring dengan terbitnya peraturan pamerintah No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten yang dibentuk berdasarkan praturan Daerah Provinsi Bnaten No. 24 tahun 2002, mengalami reorganisasi menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Banten No 3 tahun 2012 tentang pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah dan mengalami reorganisasi berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Banten No 3 tahun 2012. Kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten sebagai unsur otonomi.

Praiwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa, namun demikian pada perinsipnya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas dan pada dasarnya ditunjukan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan: penghapus kemiskinan, pembangunan berkesinambungan, pelestarian budaya, pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia, meningkatkan ekonomi dan industri, dan pengembangan teknologi.

Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan

akan menjadi bagian tidak terpisah dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten

Visi :

Mewujudkan kebudayaan dan pariwisata banten yang berdaya saing dan berkelanjutan

Misi :

- 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dinas kebudayaan dan pariwisata
- 2) Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan budaya
- 3) Mengembangkan pemasaran kebudayaan dan pariwisata
- 4) Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing
- 5) Meningkatkan SDM dan kelembagaan budaya dan pariwisata yang professional

B. Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa jumlah anggaran, cara penghitungannya menggunakan *SPSS* versi 16.00 yang terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten pada tahun 2013 – 2015.

- a) Data Anggaran yang terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2013-2015

Tabel 4.1
Data Anggran Tahun 2013-2015

No	Bulan	Anggaran		
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Januari	208,300,000	400,000,000	381,926,475
2	Februari	56,094,000	158,761,250	96,364,900
3	Maret	70,528,445	51,159,250	72,900,000
4	April	195,994,856	169,937,250	380,000,000
5	Mei	47,680,400	315,869,950	20,400,000
6	Juni	201,351,800	41,838,550	157,560,000
7	Juli	272,592,000	256,141,750	100,200,000
8	Agustus	69,700,000	6,576,550	18,950,000
9	September	63,500,000	171,634,500	224,379,600
10	Oktober	50,000,000	56,807,150	111,050,000
11	November	273,442,000	63,007,750	76,900,000
12	Desember	81,133,000	295,574,250	19,500,000
	jumlah	1,509,183,501	2,006,035,200	1,660,130,975

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten

- b) Berikut ini disajikan data kunjungan wisatawan asing data ini terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten tahun 2013-2015.

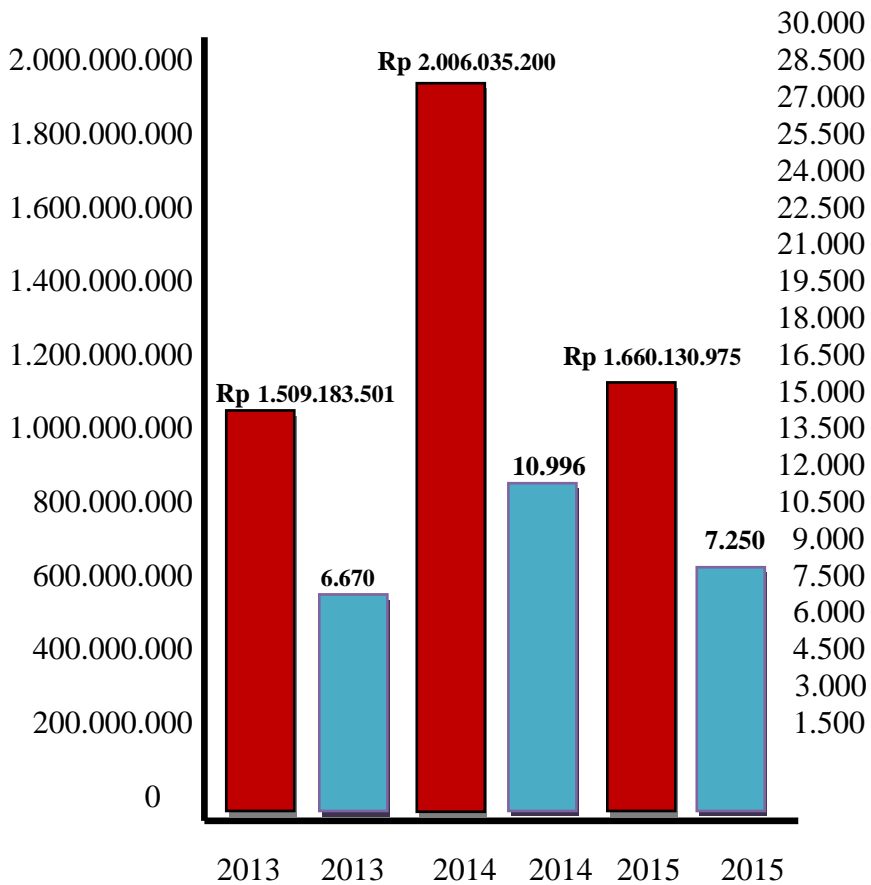
Tabel 4.2
Data Kunjungan Wisatawan Asing 2013-2015

No	Bulan	Anggaran		
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Januari	1340	1338	935
2	Februari	129	395	507
3	Maret	127	615	323
4	April	151	942	1583
5	Mei	132	1306	421
6	Juni	706	1428	441
7	Juli	801	920	329
8	Agustus	114	507	331
9	September	358	1048	812
10	Oktober	126	752	850
11	November	1854	457	475
12	Desember	832	1288	244
	jumlah	6670	10996	7251

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten

Gambar 4.3

Grafik Anggaran dan Kunjungan Wisatawan Asing 2013-2015



= Jumlah Anggaran

= Kunjungan Wisatawan Asing

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

1) Variabel Dependen X (Anggaran)

Tabel 4.4

Tabel Anggaran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
anggaran	36	6576550	4.E8	1.46E8	1.153E8
Valid N (listwise)	36				

Sumber dari spss 16.00

Dari tabel diatas bahwa anggaran dalam setiap bulan paling rendah sebesar Rp. 6.576.550 dan anggaran paling tinggi sebesar Rp. 400.000.000 sehingga rata-rata Rp.14.600.000

2) Variabel Independen Y (jumlah kunjungan wisatawan)

Tabel 4.5

Tabel Kunjungan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kunjungan	36	114	1854	692.14	467.178
Valid N (listwise)	36				

Sumber dari spss 16.00

Dari tabel di atas bahwa jumlah kunjungan dalam setiap bulan paling rendah sebanyak 114 orang dan kunjungan yang paling tinggi sebanyak 1854 orang sehingga rata-rata sebanyak 692.14 orang.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.6

Tabel Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		jumlah anggaran promosi	kunjungan wisatawan asing
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.46E8	692.14
	Std. Deviation	1.153E8	467.178
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.154
	Positive	.185	.154
	Negative	-.113	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.360
a. Test distribution is Normal.			

Dari tabel diatas terdapat angka probabilitas atau Asyimp. sig Kolmogorof Smirnov diatas 0,05 yaitu 0,168 dan 0,360 (Dalam kasus ini digunakan taraf siginfikasi atau $\alpha = 5\%$ untu mengambil keputusan dengan pedoman:

1. Nilai sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal
2. Nilai sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal

Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal

Tabel 4.7
Nilai Asymp. Sig. (2- taitel)

Nama Variabel	Niali Asymp sig. (2- Tailed)	Taraf signifikasi	Keputusan
Anggaran romosi	0,168	0,05	Normal
Kunjungan wisatawan asing	0,360	0,05	Normal

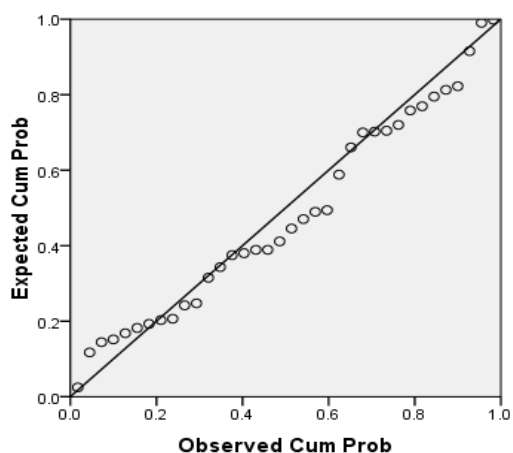
b) Uji Normalitas data dengan Normalitas P-P Plot

Gambar 4.8

Kurva Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kunjungan wisatawan asing



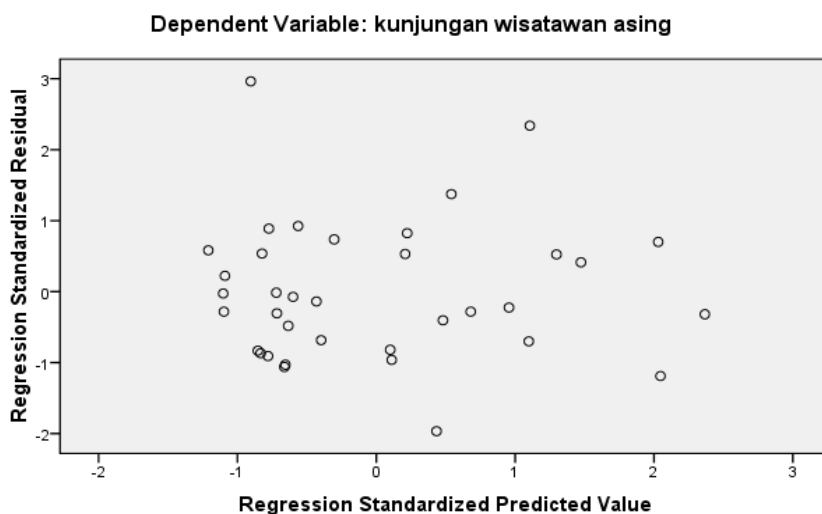
Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan menyebarkan titik-titik data searah mengikuti garis

diagonal. Ternyata data-data dari tiap variabel yang digunakan adalah normal, karena titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

4) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Gambar 4.9
Heteroskedastisitas

Scatterplot



Dari hasil output spss diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas diatas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heterokedastitis jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya dibawah atau diatas saja

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terkena penyakit heteroskedastitas.

Tabel 4.10

Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	6.920		.001	.999
	LnX	.560	.375	.248	1.493	.145

a. Dependent Variable: LN_RES1_kuadrat

Dari hasil uji park diatas terlihat pada nilai signifikansi variabel X ($0,145$) $\geq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat penyakit heterokedastitias

5) Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang ada diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Datson (DW).

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.452	345.796	1.552

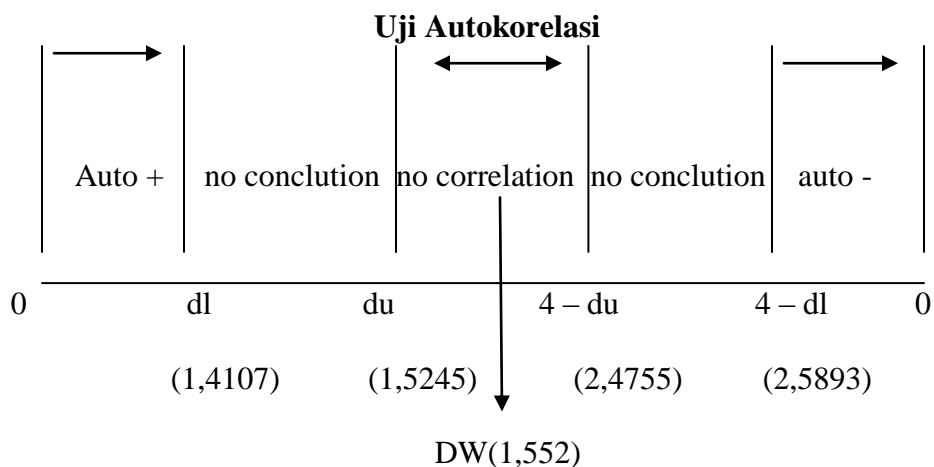
a. Predictors: (Constant), jumlah anggaran promosi

b. Dependent Variable: kunjungan wisatawan asing

Nilai Durbin Watson pada model summary adalah 1.552.

Dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.12



Karena nilai DW terletak diantara du dan $4 - du$ yang berarti model regresi tidak terdapat auto korelasi

6) Uji Hipotesis (uji t)

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggaran promosi pariwisata (X) terhadap kunjungan wisatawan asing (Y).

Tabel 4.13
Uji Hipotesis
Coefficients^a

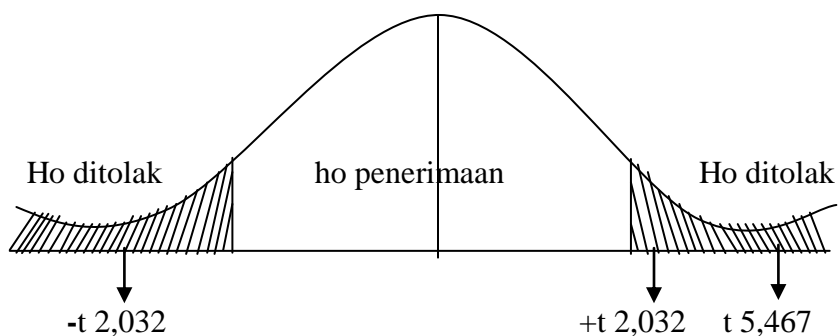
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287.364	93.831		3.063	.004
	anggaran	2.772E-6	.000	.684	5.467	.000

a. Dependent Variable: promosi

Dari hasil tabel diatas didapat nilai t hitung sebesar 5,467 dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ ($36-1-1=34$) maka didapat t tabel sebesar 2,032 dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan apabila $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Maka hasil di atas menunjukkan $t_{hitung} = 5,467 > t_{tabel} = 2.032$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jumlah anggaran promosi wisata berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan asing. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 4.14
Uji Hipotesis (uji t)



Dari hasil gambar diatas bahwa nilai t hitung $\geq t$ tabel ($5,457 \geq 2,032$) maka H_0 ditolak, artinya jumlah anggaran promosi wisata berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan asing di Provinsi Banten, t hitung positif artinya jumlah anggaran promosi berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan asing di Provinsi Banten

7) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.15
Uji koefisien korelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.452	345.796

a. Predictors: (Constant), anggaran

b. Dependent Variable: kunjungan

Kofisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil output SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas didapat niali 0,684 karena nilai korelasi berdada diantara 0,60-0,799. maka dapat disimpulkan antara jumlah anggaran promosi wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing terjadi hubungan yang kuat.

8) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.452	345.796

a. Predictors: (Constant), anggaran

b. Dependent Variable: kunjungan wisatawan asing

Koefisien Determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel dalam menerangkan variabel dependen

Koefisien determinasi (R Square atau R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen. Jumlah anggaran promosi wisata terhadap kunjungan wisatawan asing. Koefisien Determinasi sebesar 0,468 yang artinya 46,8% dan sisanya 53,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, yakni meneliti keuangan, manajemen, kepuasan konsumen dll.

Tabel diatas menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel Independen dan Dependen yaitu semakin banyak anggaran promosi, maka kunjungan wisatawan meningkat,

9) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diuji menggunakan SPSS Versi 16.00, didapat *output* seperti tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.17
Output SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	287.364	93.831		3.063	.004
anggaran	2.772E-6	.000	.684	5.467	.000

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 16.00 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 287,364 + 2.772.000.000X.$$

Dimana:

Y = Kunjungan Wisatawan Asing

X = Jumlah Anggaran Promosi Pariwisata

Sesuai dengan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

1. Konstanta sebesar 287.364 artinya jika Kunjungan Wisatawan Asing yang diberikan nilainya sama dengan nol, maka Kunjungan Wisatawan Asing sebesar 287.364.
2. Koefisien Regresi variabel Jumlah Anggaran Promosi Pariwisata 2.772.000.000 artinya jika Anggaran Promosi Pariwisata mengalami kenaikan Rp.1, Maka Anggaran Promosi Pariwisata (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.772.000.000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Anggaran Promosi Pariwisata dengan Kunjungan Wisatawan Asing, semakin tinggi Jumlah Anggaran Promosi Pariwisata maka semakin meningkat Kunjungan Wisatawan Asing

D. Wisata Syari'ah

Wisata Syaria'ah dapat didefinisikan sebagai “upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga diniatkan sebagai sebuah perjalanan syair, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci, atau bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar, dan amalan positif lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam serta member manfaat bagi kehidupan umat manusia dan lingkungan sekitar.